

# JURNAL ILMU KESEHATAN INSAN SEHAT

Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI dan Gizi Seimbang Anak pada Kelas Ibu Balita

Peningkatan Pengeluaran ASI dengan Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum

Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan Penanganan Demam pada Balita (0-5 tahun)

Pengetahuan dan Respon Ibu Hamil tentang Kegel Exercise pada Kelas Ibu Hamil

Pendidikan Kesehatan pada Program Directly Observed Therapy (DOT) dalam Meningkatkan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Tuberkulosis

Pola Asuh Keluarga dan Perilaku Beresiko Seksual Pranikah

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar

Hubungan Bermain Game Online dengan Prestasi Belajar Siswa

Efektifitas Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada penderita Hipertensi

Kualitas Hidup pada Dimensi Fisik Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Terapi Hemodialisis

Pelaksanaan Senam Yoga dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia yang mengalami Hipertensi

Diterbitkan Oleh:  
Akademi Keperawatan Intan Martapura  
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Kalimantan Selatan,  
PPNI Kabupaten Banjar dan IBI Kabupaten Banjar

# JURNAL ILMU KESEHATAN INSAN SEHAT

ISSN 2338-3534

Jilid 5, Nomor 2, Desember 2017, 118-209

---

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan.

Pelindung : Dra.Hj Raudatul Jannah,M.Si  
: Ir.H.Nasrunsyah,MP  
Penasehat : H.Syahrialludin,S.Sos.,MAP  
: Ikhwansyah,M.Kes  
Penanggung Jawab : Sirajudin Noor,S.Kp.,M.Kes  
Ketua Penyunting : Raihana Norfitri,SST.,M.Keb  
Wakil Ketua : Iis Pusparina,SST.,M.MKes  
Penyunting Pelaksana : Zubaidah,SST.,MPH  
: Raziansyah,S.Kp.,MPH  
: Insana Maria,BSN.,M.Kep  
Ns.Taufik Hidayat,S.Kep.,M.Kep.Sp.Kep.Kom  
Hj.Asni Hasaini,S.Kep.Ns.,M.Kep

Mitra Bebestari (Penyunting Ahli) :

1. Prof.DR.Nursalam,M.Nurs(Hons), Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
2. Dr.Yati Afiyati,S.Kp.,MSN, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
3. Dr.Untung Sugiarto,S.Kp.,M.Kes,Program Studi Ilmu Keperawatan FK Universitas Diponegoro
4. Drs.Muh.Arsyad Subu,BSN,MScN,CNS,PhD(c), School of Nursing Faculty of Health Sciences University of Ottawa Canada
5. Prof Dr.Ir.H.Idiannor Muhidin,MSc, Kopertis XI Wilayah Kalimantan

Pelaksanaan Tata Usaha : Arief Arrachman,S.Kom  
: M.Edy Anshory,AMK

Pembantu Pelaksana Tata Usaha : Wiwi Astuti,SE

Alamat Redaksi :

Akademi Keperawatan Intan Martapura

Jl.Samadi no 01 RT 01 RW 01 Kel. Jawa Kec. Martapura Kota Kab. Banjar  
Kalimantan Selatan 70611 Telp/Fax 0511-4721812

Website : [http:// www.akperintan.ac.id](http://www.akperintan.ac.id) ; email : [akperintanybip@gmail.com](mailto:akperintanybip@gmail.com)

**JURNAL ILMU KESEHATAN  
INSAN SEHAT**

**Jilid 5, Nomor 2, Desember 2017, 118 - 209**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI dan Gizi Seimbang Anak pada Kelas Ibu Balita	
Sirajudin Noor .....	118 - 129
Peningkatan Pengeluaran ASI dengan Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum	
Zubaidah.....	130 - 136
Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil	
RaihanaNorfitri.....	137 - 144
Pengetahuan Penanganan Demam pada Balita (0-5 tahun)	
Agustine Ramie .....	145 - 151
Pengetahuan dan Respon Ibu Hamil tentang Kegel Exercise pada Kelas Ibu Hamil	
Rusdiana .....	152 - 156
Pendidikan Kesehatan pada Program Directly Observed Therapy (DOT) dalam Meningkatkan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Tuberkulosis	
Insana Maria .....	157 - 161
Pola Asuh Keluarga dan Perilaku Beresiko Seksual Pranikah	
Taufik Hidayat.....	162 - 171
Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar	
Ainun Sajidah.....	172 - 180
Hubungan Bermain Game Online dengan Prestasi Belajar Siswa	
Iis Pusparina.....	181 - 186
Efektifitas Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Nyeri Kepala pada Penderita Hipertensi	
Asni Hasaini .....	187 - 192
Kualitas Hidup pada Dimensi Fisik Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis	
Annalia Wardhani.....	193 - 203
Pelaksanaan Senam Yoga dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia yang Mengalami Hipertensi	
Raziansyah.....	204 - 209

## **PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU PRIMIPARA TENTANG CARA MENYUSUI YANG BENAR**

**Ainun Sajidah<sup>1</sup>, R.Buyung Wijaya<sup>2</sup>, Rani Dwi Sulistiawati<sup>3</sup>**

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Bapelkes Kalsel, Poltekkes Kemenkes Mataram  
Email:ainunsajidah@gmail.com

### **ABTRAK**

Latar Belakang : Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya masalah pada ibu seperti puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara (mastitis). Hasil studi pendahuluan dari 8 ibu primipara yang menyusui, 2 menyatakan ASI tidak lancar, 3 menyatakan puting susu lecet, serta 3 menyatakan ASI lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan ibu primipara tentang cara menyusui yang benar di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Desain penelitian yaitu metode deskriptif, dari segi waktu bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara post partum dan menyusui bayinya yang dirawat di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB pada waktu penelitian. Sampel yang didapatkan menggunakan *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam kategori baik sejumlah 8 orang (25,8%), cukup sejumlah 18 orang (58,1%), dan kurang sejumlah 5 orang (16,1%). Sikap responden dalam kategori positif sejumlah 16 orang (51,6%) sedangkan yang negatif sejumlah 15 orang (48,4%). Tindakan responden dalam kategori baik sejumlah 3 orang (9,7%), cukup sejumlah 22 orang (71,0%), dan kurang sejumlah 6 orang (19,3%). Kesimpulan pengetahuan dan tindakan responden tentang cara menyusui yang benar termasuk dalam kategori cukup dan sikap responden termasuk dalam kategori positif. Saran bagi ibu primipara untuk menyusui bayinya dengan benar, mengikuti program kelas hamildan menambah wawasan mengenai cara menyusui yang benar dari buku-buku maupun pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal seperti puskesmas.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Menyusui**

### **ABSTRACT**

Background : Failure in the process of breastfeeding is often caused by the emergence of some problem with mother such as sore nipples, engorgement, and breast abscess (mastitis). The result of preliminary study 8 primiparity has breastfeed, 2 people state breast milk is not swift, 3 people state chafed nipples, and 3 people state breast milk is swift. This study is to determine the knowledge, attitude and action of primiparity mothers to breastfeed appropriately at Melati's Room in the General District Hospital of West Nusa Tenggara's Province 2015. This study uses descriptive design, through approach cross sectional. The populations in this study were all primiparity postpartum mothers and nursing babies which treated at Melati's Room in the General District Hospital of West Nusa Tenggara's Province at the time of the study. The samples were obtained by using accidental sampling and the amount of the sample is 31 people. The data capturing is by using questionnaires and checklist were processed descriptively and presented in the form of a frequency distribution table. The results showed knowledge of the respondents in categories good as many as 8 people (25.8%), quite as much as 18 people (58.1%), and less by 5 people (16.1%). The attitude of the respondents in the positive category as many as 16 people (51.6%) while the negative as many as 15 people (48.4%), and the ability of respondents in both categories good as many as 3 people (9.7%), quite as much as 22 people (71.0%), and less by 6 people (19.3%). Conclusion of knowledge and action about breastfeed appropriately are included in the category of good and the attitude of the respondents included in the positive category. For primiparity mothers to breastfeed appropriately their babies, following pregnant class program and

improve their knowledge about breastfeed appropriately from books and the health center nearby from their house such as public health center.

**Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Breastfeeding**

---

## **PENDAHULUAN**

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI, bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Roesli, 2009).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia tahun 2013 pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 54,3%. Persentase tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%) dan terendah di Provinsi Maluku (25,2%). Dengan demikian, angka nasional pemberian ASI di Indonesia masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka secara mendunia yakni 40% (Riskesdas, 2013).

Untuk mendukung keberhasilan menyusui, perlu mengetahui cara menyusui yang benar. Bila cara menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat untuk menyusui bayinya sehingga bayi tersebut jarang menyusu pada ibunya. Tidak maksimalnya proses menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan menyusui yang benar (Roesli, 2009).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana cara menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara (mastitis). Kegagalan lainnya dalam menyusui sering dianggap sebagai masalah pada anaknya saja, bayinya sering menangis dan menolak menyusu (Sulistyawati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) tahun 2012, hanya 27,5% saja ibu di Indonesia yang berhasil menyusui bayinya. Sementara itu, berdasarkan data dari Susenas tahun 2011 disebutkan bahwa di Indonesia 61,1% bayi diberikan ASI, tahun 2012 sebesar 63,7% bayi diberikan ASI, sedangkan tahun 2013 sebesar 54,3% bayi mendapat ASI. Persentase bayi yang pernah mendapat ASI pada tahun 2013 cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Penurunan persentase pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 relatif rendah yaitu 63,7% menjadi 54,3% (Kinanti, 2013).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2007), sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. Sedangkan di Nusa Tenggara Barat belum diketahui persentase data statistik tentang cakupan kasus mastitis pada ibu post partum (Subujaktosaja, 2011).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara ibu dalam menyusui bayinya diantaranya adalah pengetahuan dan tindakan ibu (Sulistyawati, 2009). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2012), tindakan adalah gerakan/ perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh atau

lingkungan. Tindakan seseorang terhadap rangsangan tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap rangsangan tersebut.

Dengan adanya masalah tersebut di atas, maka ibu perlu mendapat dukungan dari suami maupun keluarga, informasi serta bimbingan dan pengarahan dari tenaga kesehatan tentang cara menyusui yang benar. Dengan demikian, diharapkan ibu mau dan mampu memberikan ASI pada bayinya sehingga bayi mendapatkan nutrisi yang adekuat dan masalah yang timbul selama menyusui dapat dicegah (Proverawati, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu primipara tentang cara menyusui yang benar di ruang Melati RSUD Provinsi NTB.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 9 - 22 Maret 2015. Rancangan penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2013). Sedangkan dari segi waktu merupakan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang melakukan pengukuran variabel pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu primipara post partum dan menyusui bayinya yang dirawat di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada waktu penelitian. Sedangkan sampelnya adalah ibu primipara post partum normal yang menyusui bayinya, sadar dan bersedia menjadi responden yang dirawat di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada saat penelitian yakni dari tanggal 09 – 22 Maret 2015 sebanyak 31 orang dengan cara accidental sampling. Cara pengumpulan data pengetahuan dan sikap responden tentang cara menyusui yang benar menggunakan alat bantu kuesioner, sedangkan tindakan tentang cara menyusui yang benar dengan lembar observasi. Pengolahan data pengetahuan, sikap, dan tindakan secara deskriptif.

Definisi operasional dari pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang cara menyusui yang benar, yang merupakan cara agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian ASI kepada bayi, yang meliputi: definisi menyusui yang benar, posisi ibu dan bayi yang benar, proses pelekatan bayi dengan ibu, menyendawakan bayi setelah menyusui, lama dan frekuensi menyusui dan tindakan menyusui yang benar. Definisi operasional sikap adalah tanggapan responden tentang cara menyusui yang benar, dengan parameter menunjukkan sikap setuju serta mau menyusui bayinya dengan cara yang benar. Sedangkan tindakan adalah setiap gerakan/ perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh atau lingkungan, dengan parameter responden dapat melakukan setiap tindakan dalam menyusui dengan benar dan mengurangi masalah yang dialaminya selama menyusui bayinya.

## **HASIL**

### **Distribusi responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan**

Gambaran distribusi responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak adalah umur 20 - 35 tahun yaitu 20 orang (64,5%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah (SMA) yaitu sejumlah 17 orang (54,8%). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 15 orang (48,4%).

**Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Melati RSUD Provinsi NTB Tahun 2015 (n=31)**

Variabel	n	%
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
< 20	11	35,5
20 – 35	20	64,5
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan dasar (SD, SMP)	10	32,3
Pendidikan menengah (SMA)	17	54,8
Pendidikan tinggi (Akademi/ Perguruan Tinggi)	4	12,9
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
PNS	2	6,5
Pegawai Swasta	5	16,1
Wiraswasta	9	29,0
Tidak bekerja/ Ibu Rumah Tangga	15	48,4

### Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu primipara dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar di Ruang Melati RS Provinsi NTB Tahun 2015**

Kriteria	n	%
Baik	8	25,8
Cukup	18	58,1
Kurang	5	16,1
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar termasuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sejumlah 18 orang (58,1%).

### Sikap responden tentang cara menyusui yang benar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 ibu primipara terhadap sikap yang dimiliki tentang cara menyusui yang benar, distribusi responden berdasarkan sikap ibu primipara dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar di Ruang Melati RSUD Provinsi NTB Tahun 2015**

Kriteria	n	%
Sikap positif	16	51,6
Sikap negatif	15	48,4
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki responden sebagian besar termasuk dalam kategori positif yaitu sejumlah 16 orang (51,6%).

### Tindakan responden tentang cara menyusui yang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 ibu primipara terhadap tindakan tentang cara menyusui yang benar, distribusi responden berdasarkan tindakan ibu primipara dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 : Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar di Ruang Melati RSUD Provinsi NTB Tahun 2015**

Kriteria	N	%
Baik	3	9,7
Cukup	22	71,0
Kurang	6	19,3
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan responden sebagian besar termasuk dalam kategori tindakan cukup yaitu sejumlah 22 orang (71%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 31 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 18 responden (58,1%). Responden yang berpengetahuan cukup ini sudah mengetahui tentang pengertian menyusui yang benar yaitu cara ibu memberikan ASI dengan berbaring miring/duduk. Selain itu responden juga telah mengetahui posisi duduk yang benar saat menyusui yakni dengan punggung bersandar pada kursi atau tempat tidur (Proverawati, 2010).

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang belum mengetahui jadwal pemberian ASI bagi bayi yang benar. Sebagian besar responden menganggap bahwa bayi akan mulai haus kembali dalam waktu 3-4 jam, sedangkan dalam teori yang benar yakni bayi akan merasa haus kembali dalam waktu 2 jam (Roesli, 2009). Kurangnya pengetahuan responden tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (64,5%). Menurut BKKBN (1999) dalam Putri (2014), kelompok umur ibu nifas terbagi atas tiga kelompok yakni umur < 20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun.

Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan semakin bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1998) yang dikutip oleh Nursalam & Pariani (2001), bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Pada usia 20-35 tahun merupakan usia pada tahap dimana seseorang mudah menerima informasi sehingga mendukung kemampuannya dalam belajar serta mengingat informasi. Melihat hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup (64,5%) berada pada rentang usia 20-35 tahun berarti hal ini menunjukkan bahwa usia responden mempengaruhi pengetahuannya.

Dilihat dari segi pendidikan responden, didapatkan bahwa pendidikan terbanyak yaitu pendidikan sekolah menengah (SMA) sebanyak 17 orang (54,8%). Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan anak usia dini (*playgroup*, TK), pendidikan dasar (SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat), pendidikan menengah (SMA/SMK/MAN/ sederajat), dan pendidikan tinggi/ akademi.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam & Pariani (2001), bahwa pendidikan

seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Namun perlu diketahui, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah, mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan non formal. Artinya pengetahuan itu diperoleh melalui informasi, baik dari media cetak ataupun elektronik.

Ditinjau dari segi pekerjaan, responden merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu sejumlah 15 responden (48,4%). Menurut Pedoman Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) (2012), menyatakan bahwa terdapat 6 jenis pekerjaan yakni pedagang, buruh, PNS, TNI/ polri, wiraswasta, dan pegawai swasta. Pekerjaan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya dimana seseorang yang tidak bekerja akan memiliki waktu lebih banyak untuk mencari informasi cara menyusui yang benar, sejalan dengan pernyataan tersebut dalam hasil penelitian ini karena responden (48,4%) merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja) maka pengetahuan responden mengenai cara menyusui yang benar termasuk dalam kategori cukup yaitu sejumlah 58,1%.

Selain faktor-faktor internal yang telah diuraikan di atas, terdapat faktor-faktor eksternal yang juga mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni lingkungan dan sosial budaya. Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi karena dengan berkumpul dan berkomunikasi dengan orang lain dapat menambah wawasan seseorang, terutama masyarakat di daerah pedesaan lebih sering berkumpul dengan tetangga sekitarnya, hal ini sejalan dengan pendapat Kuncoroningrat dalam Nursalam dan Pariani (2001) yaitu lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dan dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang.

### **Sikap Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar**

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang cara menyusui yang benar di Ruang Melati RSUD Provinsi NTB sebagian besar bersikap positif yaitu sejumlah 16 responden (51,6%), dimana responden mendukung hal berikut diantaranya untuk langsung menyusui bayinya segera setelah lahir, menyusui dengan cara bergantian pada payudara kanan dan kiri, serta menyendawakan bayi setelah selesai menyusui. Menurut Wawan & Dewi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi.

Sikap ibu primipara yang positif ini didukung adanya pengalaman pribadi sebagai seorang ibu baru. Dimana seluruh ibu (100%) merupakan ibu primipara. Berpengaruhnya pengalaman pribadi seorang ibu primipara terhadap sikap ibu ini didukung oleh teori Lowdermilk (2005), yang menyatakan bahwa ibu primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak yang hidup dan baru menjadi seorang ibu. Sebagai seorang ibu baru, ibu primipara bersikap seperti seseorang yang baru dalam merawat anak sehingga ia selalu berhati-hati dalam bersikap karena takut anaknya menangis. Berbeda halnya dengan ibu-ibu yang melahirkan anak lebih dari satu (multipara) lebih tahu cara menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu-ibu yang baru melahirkan satu kali (primipara). Oleh sebab itu, pengalaman pribadi yang dimiliki ibu primipara menjadi landasan kognitif bagi terbentuknya sikap ibu.

Selain dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, sikap ibu juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik, tentunya akan memiliki sikap yang positif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, dimana pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan akan mempengaruhi tindakan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan salah satu unsur pembentuk sikap. Sebagaimana diijelaskan sebelumnya pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang, seseorang

dengan pengetahuan yang baik maupun cukup akan lebih bijaksana dalam menentukan sikap atau perilaku terhadap suatu stimulus yang ada. Pada penelitian ini 51,6% responden bersikap positif atau mendukung untuk menyusui bayinya dengan cara yang benar. Walaupun pada penelitian ini 58,1% responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan 41,9% memiliki pengetahuan baik dan kurang, dari segi sikap masih banyak responden yang tidak mendukung untuk menyusui bayinya dengan cara yang benar. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik sekalipun, belum tentu bersikap positif/negatif terhadap suatu stimulus, karena seseorang akan menimbang-nimbang terlebih dahulu berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seperti yang dikutip dari Roger (1974) dalam Wawan dan Dewi (2010), sebelum mengambil suatu sikap seseorang melewati beberapa tahapan yakni *awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (dimana individu mulai mencoba perilaku baru), *adaption* (sikap seseorang terhadap stimulus). Wawan dan Dewi (2010) juga mengatakan bahwa salah satu pembentuk struktur sikap adalah komponen kognitif, dimana komponen kognitif tersebut merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau *problem* yang *kontroversial*.

Selanjutnya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden bersikap negatif atau yang tidak mendukung untuk menyusui bayinya dengan cara benar hampir sama dengan responden yang bersikap positif. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang tidak mendukung untuk menepuk-nepuk punggung bayinya saat menyendawakannya, karena menurut mereka hal tersebut akan menyakiti bayinya seperti yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010), faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya faktor emosional, karena pada umumnya seseorang cenderung bersikap yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi. Kencenderungan ini antara lain dimotivasi oleh mekanisme pertahanan ego seseorang untuk menjaga agar emosinya tetap stabil.

### **Tindakan Ibu Primipara tentang Cara Menyusui yang Benar**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tindakan ibu tentang menyusui bayinya yaitu sebanyak 22 responden (71,0%) memiliki tindakan yang cukup, dimana responden sudah mampu untuk melakukan tahapan menyusui dengan benar diantaranya responden sudah mampu untuk mengatur posisi saat menyusui, menyangga kepala bayi dengan tangannya, memegang payudara membentuk huruf C, merangsang membuka mulut bayi dengan menyentuh pipi bayi dengan puting susu ibu, serta memasukkan sebagian besar areola ke mulut bayi. Menurut teori Reva Rubin (1960) dalam Purwandari (2008), untuk mencapai peran menjadi seorang ibu memerlukan proses belajar melalui serangkaian aktivitas atau latihan. Dengan demikian, seorang calon ibu dapat mempelajari peran yang akan dialaminya kelak sehingga ia mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi khususnya perubahan psikologis setelah persalinan. Beberapa tahapan aktivitas penting sebelum seseorang menjadi seorang ibu terbagi menjadi 3 tahapan yakni *taking in*, *taking on*, dan *letting go*. Menurut Reva Rubin dalam Purwandari (2008), seorang ibu yang berada pada tahapan *taking in* berada pada masa hari 1 – 2 post partum. Dimana ibu dalam tahapan ini untuk memenuhi kebutuhannya sangat tergantung pada orang lain dan juga sulit untuk mengambil keputusan.

Selain itu, menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya tindakan seseorang antara lain

pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Pada penelitian ini 71,0% responden dalam melakukan tindakan yang cukup dalam menyusui bayinya dengan benar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengetahuan yaitu 83,9% responden berada pada kategori pengetahuan cukup sampai dengan baik dan 16,1% memiliki pengetahuan kurang, dari segi tindakan sebagian besar responden dapat menyusui bayinya dengan benar yaitu sebanyak 25 orang (80,7%) responden dapat melakukan tindakan dengan kategori cukup sampai dengan baik. Hal ini berarti responden sudah mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam menyusui bayinya.

Selain itu, masih ada beberapa responden yang belum melakukan tahapan dalam menyusui yaitu membersihkan payudara dengan tisu atau kapas basah, mengoleskan ASI di puting susu dan sekitar areola sebelum dan setelah menyusui bayinya, meletakkan lengan bayi melingkari tubuh ibu agar tidak menghalangi mulut bayi saat menyusui, serta memasukkan kelingking ke dalam mulut bayi melalui sudut mulut bayi setelah bayi selesai menyusui. Hal ini disebabkan karena responden tidak pernah mendengar atau melihat orang-orang di sekitarnya melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan di atas. Dalam hal ini berarti tindakan responden dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tradisi dimana mereka menganggap bahwa hal-hal yang tidak biasa dilakukan tidak perlu untuk dilakukan karena tidak ada manfaatnya, seperti yang diungkapkan Max Weber dalam Soekanto (2013), seseorang dalam melakukan suatu tindakan mengikuti tingkah laku orang lain yang berada di sekitarnya.

## **SIMPULAN dan SARAN**

### **Simpulan**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (58,1%), bersikap positif (51,6%), dan tindakan cukup (71,0%).

### **Saran**

Disarankan ibu-ibu post partum, untuk menyusui bayinya dengan benar, dan menambah wawasan mengenai cara menyusui yang benar dari buku-buku maupun pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal seperti puskesmas. Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dalam hal ini memberikan motivasi ibu-ibu post partum agar mau dan mampu menyusui bayinya dengan benar dan mengoleskan ASI pada puting dan areola sebelum dan setelah menyusui bayi untuk menghindari lecet dan berfungsi sebagai desinfektan.

### **Daftar Pustaka**

- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kinanti, A.A. 2013. WBTI: Hanya 27,5 Persen Ibu Indonesia yang Memberi ASI Eksklusif. [Internet]. Tersedia dalam: Bibliography \1 1033  
<http://health.detik.com/read/2013/06/13/155601/2272641/763/wbti-hanya-275-persen-ibu-indonesia-yang-memberi-asi-eksklusif>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2015 pukul 20.30 WITA.
- Lowdermilk & Jensen. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam dan Pariani. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Sagung Setyo.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. 2010. ASI & Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari, A. 2008. Konsep Kebidanan & Profesionalisme. Jakarta: EGC.
- Revina, P. 2015. Usia Ideal Wanita untuk Hamil dan Melahirkan. [Internet].
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar. [Internet]. Tersedia dalam: Hyperlink "<http://www.riskesdas.Litbang.depkes.go.id>". Diunduh tanggal 01 Januari 2015 pukul 22.00 WITA.
- Riwidikdo, H. 2012. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Roesli, U. 2009. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Soekanto, S. 2013. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subujaktosaja. 2011. Wordpress Bengkak. [Internet]. Tersedia dalam: Hyperlink "<http://subujaktosaja.wordpress,bengkak.com2011>". Diakses pada tanggal 05 Januari 2015 pukul 19.00 WITA.
- Sulistyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Andi.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.